

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hude (2006 : 18) emosi merupakan suatu reaksi dalam diri seseorang yang mengakibatkan timbulnya persepsi dan sikap seseorang dalam bentuk ekspresi tertentu. Emosi pada dasarnya merupakan suatu reaksi dari luar maupun dari dalam diri seseorang. Saat manusia merasakan emosi, maka timbul dorongan untuk melakukan tindakan. Emosi berkaitan dengan aspek fisiologis dan fikiran yang membuat seseorang bisa melakukan suatu tindakan. Emosi pada manusia yang berkaitan dengan rasa benci, senang, rasa bersalah, marah, cinta, cemburu itu merupakan suatu bentuk ekspresi atau luapan apa yang dirasakan dalam dirinya. Perasaan yang dirasakan oleh manusia akan mempengaruhi bagaimana cara bertindaknya. Dengan meluapkan emosi dan berekspresi apa yang dirasakannya maka manusia akan merasa puas dan perasaan yang dirasakan dalam diri manusia itu mempengaruhi tindakan dan perilaku manusia tersebut. Rasa emosi yang berlebihan juga bisa memicu ketegangan dan konflik yang bisa mengakibatkan seseorang bertindak atau berperilaku menyakiti orang lain.

Seperti halnya masalah emosi yang menarik di dalam novel yang peneliti kaji ini menghadirkan permasalahan yang menimbulkan bentuk bentuk emosi yang digambarkan pengarang dengan berbagai macam. Pada novel *Wanita Baik untuk Lelaki Baik* karya Taufiqurrahman Al-Azizy di dalam

novel tersebut mengisahkan kehidupan percintaan antara tokoh Agung, Sumirah, dan Yazid. Kisah percintaan ini bermula karena pandangan pertama tokoh Agung bertemu dengan tokoh Sumirah di desanya. Agung ini merupakan sosok orang yang dikenal seperti preman di desanya karena tubuhnya penuh dilukiskan tato. Tokoh Agung ini menyukai Sumirah karena Sumirah merupakan bunga desa yang memiliki paras cantik. Mereka berdua sering bertemu dan akhirnya Agung menyatakan cintanya kepada Sumirah melalui surat yang dibuatnya. Ternyata cinta Agung bertepuk sebelah tangan dan surat itu ternyata sudah terdengar oleh orangtua Sumirah dan orangtua Sumirah tidak setuju jika Agung dan Sumirah menjalin hubungan dengan anak perempuannya.

Dan beberapa tetangga di desa Sumirah pun ikut menggunjing bahwa bunga desa seperti Sumirah tak pantas bersanding oleh Agung. Lambat laun berlalu, kabar penolakan orangtua Sumirah terhadap perasaan cinta Agung itu pun sampai juga di telinga Agung.. Sejak cacian dan penolakan tersebut terdengar oleh telinga Agung, lalu disinilah puncak konfliknya. Mendengar hal itu, Agung sangat kecewa dan benci kepada Sumirah karena cintanya ditolak secara tidak baik-baik. Sejak saat itu, hubungan Sumirah dan Agung menjadi tidak baik bahkan Sumirah merasa takut melihat Agung karena ia takut Agung akan bertindak keji padanya.

Pada waktu yang bersamaan, ada seorang lelaki bernama Yazid pemuda yang sangat kaya raya,sukses dan tampan. Ia adalah sahabat Rohmah teman Sumirah. Ia datang ke paponan untuk menemui Sumirah. Pemuda ini

pun langsung jatuh hati kepada Sumirah dan merekapun menikah. Pasangan ini bagaikan langit dan bumi karena setelah menikah dengan Yazid keadaan sudah berbeda dan membuat Sumirah merasa kesulitan untuk menyesuaikan keadaan saat menikah dengan Yazid karena Sumirah tidak biasa dengan keadaan setelah menikah dan banyak kejadian memalukan.

Pernikahan mereka justru tidak seindah yang dibayangkan oleh Sumirah. Dan sejak saat menikah dengan Yazid banyak kejadian memalukan yang dibuat Sumirah sehingga membuat Yazid marah kepadanya. pernikahannya mereka mendapatkan malapetaka. Suami dari Sumirah ini diam diam menjalin hubungan dengan mantan kekasihnya yang bernama Neneng tanpa sepengetahuan Sumirah yang pada akhirnya diketahui oleh Sumirah bahwa hubungan mereka sudah jauh karena melakukan hubungan terlarang yang membuat Neneng mengandung anak Yazid sehingga membuat Sumirah kecewa. Dari isi novel yang sudah dipaparkan diatas, bahwasanya ditemukan emosi-emosi yang ditemukan oleh tokoh utamanya. Penelitian tentang klasifikasi emosi sudah banyak diteliti oleh sejumlah peneliti lain yang membahas hal yang serupa tentang bentuk dan ragam emosi.

Kajian pertama tentang klasifikasi emosi yang menarik perhatian peneliti yang dilakukan oleh Ayu Septiana, Marii, Murahim yang berjudul Klasifikasi Emosi Tokoh Nathan dalam Novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani Universitas Mataram 2020 yaitu dalam penelitian ditemukan delapan aspek emosi. Aspek emosi yang ditemukan yaitu emosi rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan,

kebencian, dan cinta. Pada novel ini, tokoh utama yang bernama Nathan menunjukkan emosi yang bervariasi mulai dari rasa senang hingga sedih yang ditulis oleh Erisca Febriani ini. Dan pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Kedua, penelitian relevan lainnya yaitu tentang Klasifikasi Emosi Tokoh dalam Novel *Titian Takdir* karya W Sujani Universitas PGRI Palembang 2017 penelitian ini ditemukan tujuh aspek emosi. Aspek emosi yang ditemukan yaitu rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, cinta. Pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk mengkaji aspek psikologis tokohnya.

Ketiga, penelitian relevan lainnya yaitu tentang Klasifikasi Emosi Tokoh Anton dan Angel dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Danovar oleh Kamariah dan Ayu Lestari 2018. Pada penelitian ini ditemukan masing-masing dari tokoh utama memiliki empat klasifikasi emosi yang terdiri dari emosi rasa bersalah, kesedihan, kebencian, dan cinta. Penelitian ini menggunakan metode psikologi sastra untuk menganalisis segala bentuk aspek kejiwaan tokohnya.

Dari ketiga persamaan dan perbedaan dari penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu sama sama menggunakan pendekatan psikologi sastra dan aspek pembahasannya tentang masalah emosi serta perbedaan pada penelitian relevan tersebut adalah fokus penelitian yang dikaji. Dari ketiga novel tersebut, banyak ragam bentuk emosi yang dialami oleh tokohnya dan bagaimana cara pengekspresian tokoh-tokoh utama.

Dalam novel yang peneliti kaji diatas, terdapat jenis emosi-emosi tokoh utama yang menimbulkan permasalahan dan konflik yang dialami tokoh utama dalam cerita tersebut. Hal ini menunjukkan bagaimana pengekspresian tokoh utama dalam menghadapi suatu permasalahan yang ada. Alasan dipilihnya novel ini yaitu adanya pertimbangan bahwa dalam *novel Wanita Baik untuk Lelaki Baik* merupakan salah terdapat permasalahan yang kompleks yang menimbulkan konflik sehingga memunculkan emosi tokoh tokoh utama dalam novel. Psikologis yang dialami oleh tokoh utama pada novel *Wanita Baik untuk Lelaki Baik* karena banyaknya permasalahan yang dialami oleh tokoh utama sehingga memunculkan konflik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, fokus masalah pada penelitian ini peneliti mengidentifikasi rumusan masalahnya sebagai berikut:

Bagaimana bentuk-bentuk klasifikasi emosi yang dialami tokoh utama dalam *novel Wanita Baik untuk Lelaki Baik* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan emosi emosi tokoh utama dalam novel *Wanita Baik untuk Lelaki Baik* Karya Taufiqqurahman Al-Azizy.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca, baik manfaat teoretis dan praktis. Adapun manfaat yang dapat didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan dapat mengembangkan tentang pengetahuan ilmu, khususnya tentang emosi tokoh tokoh dalam novel.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa Bahasa Sastra Indonesia

Bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan penelitian ini bisa menambah ilmu dan wawasan khususnya tentang psikologi sastra.

b. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan menjadi sumber pemahaman bagi penelitian yang akan mengkaji hal yang serupa dan bisa dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian khususnya tentang emosi-emosi pada tokoh. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan lebih baik dibandingkan penelitian sebelumnya.